

## **PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU PKK DESA BRESELA DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING**

AAG Budhitresna<sup>1</sup>, Sri Ratna Dewi<sup>2</sup>, Ayu Savitri Siskayani<sup>3</sup>, Kartika Sari<sup>4</sup>  
<sup>1</sup> Profesi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa  
<sup>2,3,4</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa  
Email: [agbudhitresna@yahoo.com](mailto:agbudhitresna@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*Stunting is a linear growth disorder caused by chronic nutrient intake malnutrition and or chronic or recurrent infectious diseases as indicated by a z-score for height for age (TB/U) less than -2 standard deviations (SD) based on World Health Organization standards (WHO). Stunting describes chronic undernutrition status during growth and development since early life. The prevalence of stunting in Gianyar Regency, Bali Province in 2013 was 40.99%. One of the 10 villages at the locus of stunting in Gianyar Regency is Bresela Village. The main factor causing stunting in Gianyar district based on data verification from the District Health Office. Gianyar, among others: smoking habits, personal hygiene in food preparation, level of adequacy of vitamin A, and availability of clean water. The problems that are often found are the lack of knowledge, attitudes, and behavior of the community regarding balanced nutrition and stunting in toddlers, therefore, together with partners, community empowerment is carried out through counseling about balanced nutrition as an effort to prevent stunting. Based on the pre and posttest evaluations, it was found that the knowledge of the PKM partners had increased from before and after the education had increased significantly ( $p$  value = 0.000).*

**Keyword: Stunting, Bresela, Balanced nutrition, Mother**

### **1. Pendahuluan**

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standard *World Health Organization* (WHO) (1). *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan (2).

Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 37,2% balita yang mengalami stunting. Diketahui dari jumlah presentase tersebut, 19,2% anak

pendek dan 18,0% sangat pendek. Kabupaten Gianyar ditetapkan sebagai salah satu kabupaten lokus *stunting* di Provinsi Bali yang terdiri dari 10 desa lokus. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali tahun 2013 sebesar 40,99%. Salah satu desa dari 10 desa lokus *stunting* di Kabupaten Gianyar adalah Desa Bresela (4). Fator utama penyebab *stunting* di kabupaten Gianyar berdasarkan verifikasi data dari Dinkes Kab. Gianyar antara lain: kebiasaan merokok, personal hygenis dalam penyiapan makanan, tingkat kecukupan vitamin A, dan ketersediaan air bersih (4).

Pangan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan sehat dan baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan lebih cenderung memiliki balita dengan keadaan *stunting*(3). Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah(2).

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan, sikap dan perilaku warga di Desa Bresela, Payangan mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan *stunting* yang merupakan salah satu faktor penting yang masih terlihat kurang. Hal tersebut dapat terlihat masih ditemukannya kasus *stunting* didaerah tersebut. Sebagai perwujudan desa wisata ramah anak maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui promosi kesehatan yaitu penyuluhan dan demonstrasi mengenai gizi seimbang pada balita untuk pencegahan *stunting*.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan PkM ini secara garis besarnya dibagi menjadi 3, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Payangan dan melakukan penetapan waktu pelaksanaan.
- Tahap pelaksanaan dilakukan dengan:

1. Penyuluhan dan Interaktif

Penyampaian materi tentang gizi seimbang dan stunting dengan penyampaian materi langsung dengan menggunakan alat bantu berupa slide materi dan gambar. Selama penyampaian materi, interaksi aktif juga dilakukan dengan peserta dengan langsung melakukan tanya jawab atau meminta peserta menunjukkan teknik atau prosedur yang benar dalam gambar yang diminta.

2. Memberikan contoh makanan pendamping asi untuk memenuhi gizi seimbang

- Tahap evaluasi meliputi evaluasi kehadiran, pre dan post test yang dilakukan oleh kelompok ibu pkk.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dengan tema “Gizi seimbang dan Pencegahan Stunting” di Desa Bresela, Payangan berlangsung pada tanggal 8 Oktober 2021 yang bertepatan dengan pelaksanaan Posyandu di Desa Bresela, Payangan terlaksana dengan baik. Pemberian informasi dan pendampingan dilakukan melalui penyuluhan secara langsung kepada Ibu PKK Desa Bresela Payangan. Pada kesempatan ini kami menyampaikan beberapa materi terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting, diantaranya adalah:

- Menu Lezat Sehat Seimbang
- Membiasakan anak hidup bersih dan sehat
- Stunting
- Pencegahan stunting

Pada kesempatan ini dilakukan pula pendampingan kepada mitra bila mitra menemukan masalah terkait kesehatan balita, misalnya mengenai cara menjaga daya tahan tubuh anak agar tidak sakit, memperkenalkan beberapa jenis vitamin, menyampaikan cara sederhana dalam membantu proses penyembuhan anak saat terserang infeksi saluran nafas atas (ISPA). Selain itu dilakukan pula pemberian bahan pokok gizi seimbang, masker, *hand sanitizer*, dan leaflet.

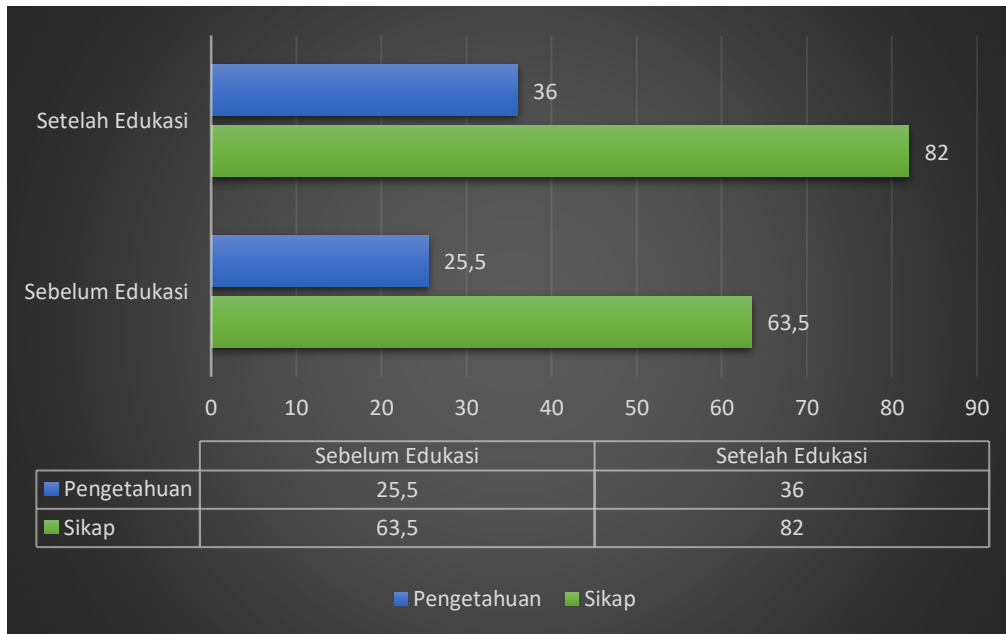


Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Hasil kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap mitra pkm mengenai gizi seimbang dan *stunting* (nilai  $p=0,000$ ). Nilai rata-rata pengetahuan saat awal adalah  $63,5 \pm 9,7$  dan saat akhir setelah edukasi adalah  $82 \pm 8,88$ . Begitu pula sikap mitra mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan secara bermakna (nilai  $p=0,000$ ). Nilai rata-rata pengetahuan saat awal adalah  $25,5 \pm 8,32$  SD dan saat akhir setelah edukasi adalah  $36 \pm 8,76$  SD (Tabel 2).

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mitra PKM

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi	Nilai p
<b>Pengetahuan</b>					
Sebelum Edukasi	50	80	63,5	9,73	0,000
Setelah Edukasi	65	95	82	8,88	
<b>Sikap</b>					
Sebelum Edukasi	15	40	25,5	8,32	0,000
Setelah Edukasi	25	50	36	8,76	



Gambar 2. Gambaran Hasil Pre dan Post Test Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mitra PKM

Penyuluhan melalui peer group dilakukan agar memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku yang dapat meningkatkan status kesehatan pada berbagai kelompok di masyarakat. Informasi mengenai gizi seimbang sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita merupakan salah satu tujuan dari pembangunan kesehatan yang berkelanjutan dan tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's). Upaya pencegahan *stunting* secara efektif dapat dilakukan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, terutama pada saat kehamilan, selain itu adanya demonstrasi pemberian makan dengan gizi seimbang pada balita sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal pada balita. Upaya edukasi gizi sebagai pencegahan terjadinya *stunting* pada balita menjadi langkah strategis, oleh karena itu kegiatan penyuluhan dan pendampingan mengenai edukasi gizi bagi kader posyandu sebagai agen promosi kesehatan yang secara langsung dapat berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sangat penting untuk dilakukan, sehingga efektif dalam menurunkan prevalensi *stunting*.

#### **4. Penutup**

##### **Simpulan**

Kegiatan PkM Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK di Desa Bresela, Payangan berjalan dengan baik. Berdasarkan evaluasi *pre* dan *posttest* diperoleh pengetahuan mitra pkm mengalami peningkatan mengalami peningkatan secara bermakna (nilai  $p=0,000$ ) sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui penyuluhan. Begitu pula dengan sikap mitra juga mengalami peningkatan secara bermakna (nilai  $p=0,000$ ).

##### **Saran**

Kami berharap agar kegiatan ini dapat berlangsung berkesinambungan, sehingga kasus *stunting* di Desa Bresela Payangan khususnya bisa mengalami penurunan sehingga anak-anak dapat tumbuh sehat secara menyeluruh.

##### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Warmadewa, Dekan FKIK Universitas Warmadewa, UP2M FKIK Unwar, Kader Posyandu Desa Bresela, dan Ibu PKK Desa Bresela Payangan yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

##### **Daftar Pustaka**

1. Nasikhah R. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita. J UNDIP. 2012;1–27.
2. Ni`mah Khoirun, Nadhiroh SR. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Media Gizi Indones [Internet]. 2015;10(1):13–9. Available from: <http://ejournal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3117/2264>
3. Sutarto, Mayasari D, Indriyani R. Stunting. J Agromedicine. 2018;5:540–5.
4. Centre For Public Health Innovation. 2019. Validasi Data Prevalensi Stunting & Survei Faktor Risiko Kejadian Stunting di 10 Desa Lokus Stunting Kab. Gianyae Bali Tahun 2019. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana